

BAB III

Metode dan Prosedur Penelitian

A. Metode Penelitian

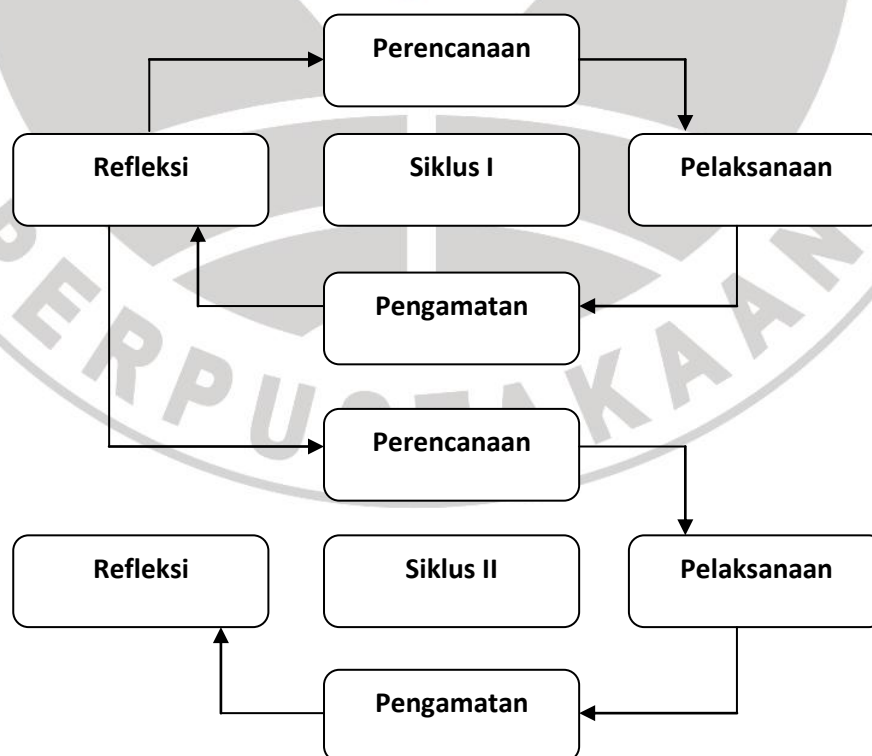
1. Metode : Penelitian Tindakan Kelas

Pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berkembang dari istilah penelitian tindakan (*action research*) (Sanjaya, hal. 24). Oleh karena itu, untuk memahami pengertian PTK perlu ditelusuri pengertian penelitian tindakan terlebih dahulu. Penelitian tindakan mulai berkembang di Amerika dan berbagai negara di Eropa, khususnya dikembangkan oleh mereka yang bergerak di bidang ilmu sosial dan humaniora (Basrowi & Suwandi, hal. 24-25). Orang-orang yang bergerak di bidang itu dituntut untuk terjun mempraktikkan suatu tindakan atau perlakuan di lapangan. Mereka berarti langsung mempraktikkan tindakan yang telah direncanakan dan mengukur kelayakan tindakan yang diberikan tersebut. Menurut Kemmis (1988), penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka (Sanjaya, hal. 24). Dalam hal ini, penelitian tindakan memiliki kawasan yang lebih luas daripada PTK. Penelitian tindakan diterapkan di berbagai bidang ilmu di luar pendidikan, misalnya dalam kegiatan praktik bidang kedokteran, manajemen, dan industri (Basrowi & Suwandi, hal. 25). Bila penelitian tindakan yang berkaitan pada bidang pendidikan dilaksanakan dalam kawasan sebuah kelas, maka penelitian tindakan ini disebut PTK.

Tujuan PTK adalah memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah (Muslich, hal. 10).

2. Model Penelitian

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah model spiral Kemmis dan Mc Taggart, yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi. Model spiral ini merupakan model siklus berulang dan berkelanjutan dengan harapan pada setiap tindakan menunjukkan peningkatan atau perubahan sesuai perbaikan yang ingin dicapai. Agar memperoleh gambaran tentang bagaimana penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan desain model Kemmis dan Mc Taggart, seperti di bawah ini:



Bagan 3.1 Siklus PTK

Tahap-tahap pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas adalah sebagai berikut :

a. Tahap perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap menyusun rancangan tindakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan. Tahap perencanaan terdiri dari beberapa kegiatan, yaitu;

- 1) Mengidentifikasi dan menganalisis masalah, yaitu secara jelas dapat mengerti masalah apa yang akan diteliti,
- 2) Menetapkan alasan mengapa penelitian tersebut dilakukan, yang akan melatar belakangi PTK,
- 3) Merumuskan masalah secara jelas,
- 4) Menetapkan cara yang dilakukan untuk menemukan jawaban, berupa rumusan hipotesis tindakan,
- 5) Menentukan cara untuk menguji hipotesis tindakan dengan menjabarkan indikator-indikator keberhasilan serta berbagai instrumen pengumpul data yang dapat dipakai untuk menganalisis indikator keberhasilan tersebut,
- 6) Merancang secara rinci rancangan tindakan.

b. Tahap tindakan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan tindakan sesuai dengan langkah yang telah direncanakan. Pelaksanaan tindakan berorientasi untuk

mengupayakan perubahan kearah perbaikan dan peningkatan kualitas pendidikan.

c. Pengamatan

Tahap ini berlangsung bersamaan dengan tahap pelaksanaan. Pengamatan dilakukan pada saat tindakan berlangsung. Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang terjadi selama kegiatan berlangsung.

d. Refleksi

Refleksi adalah mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi. Refleksi berusaha memahami proses, masalah, persoalan, dan kendala yang nyata dalam tindakan strategi. Refleksi atau perenungan merupakan kegiatan analisis, interpretasi, dan ekplanasi (penjelasan) terhadap semua informasi yang diperoleh dari observasi atau pelaksanaan tindakan.

Ada beberapa kegiatan penting dalam refleksi, yaitu:

- 1) Merenungkan kembali mengenai kekuatan dan kelemahan dari tindakan yang telah dilaksanakan.
- 2) Menjawab tentang penyebab situasi dan kondisi yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.
- 3) Memperkirakan solusi atas keluhan yang muncul.
- 4) Mengidentifikasi kendala atau ancaman yang mungkin dihadapi.

5) Memperkirakan akibat dan implikasi atas tindakan yang telah direncanakan.

Keempat tahapan penelitian di atas dilaksanakan secara berkesinambungan.

Dalam kegiatan penelitian ini direncanakan terdiri atas 2 siklus dan setiap siklusnya terdiri dari tiga tindakan.

3. Alur Penelitian

Pelaksanaan PTK dilakukan dalam 2 siklus, yang dirinci sebagai berikut

a. Siklus I : Perubahan kenampakan bumi

Media yang digunakan : gambar, pasir , air, kipas.

Pembelajaran dilakukan sesuai dengan tahapan pembelajaran yang menggunakan pendekatan CTL.

b. Siklus II : Perubahan kenampakan benda langit

Media yang digunakan : gambar, bola voli, meja, lampu senter.

Pembelajaran dilakukan sesuai dengan tahapan pembelajaran yang menggunakan pendekatan CTL.

B. Subjek dan Lokasi Penelitian

1. Subjek Penelitian

Pelaksanaan PTK mata pelajaran IPA dengan menerapkan pendekatan CTL pada konsep perubahan kenampakan bentuk bumi dan benda langit yang akan dilaksanakan di kelas IV dengan jumlah siswa sebanyak 36 yang terdiri dari 22 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.

2. Lokasi Penelitian

Pelaksanaan PTK pembelajaran IPA dengan menerapkan pendekatan CTL pada konsep perubahan kenampakan bentuk bumi dan benda langit akan dilaksanakan di kelas IV SDN Banjaran IX Kabupaten Bandung.

C. Prosedur Penelitian

1. Membuat perizinan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengajukan permohonan izin kepada kepala sekolah dimana peneliti akan mengadakan penelitian. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan persetujuan dari pihak sekolah dan sebagai bentuk legalitas dalam melaksanakan penelitian.

2. Tahap perencanaan

Pada tahap perencanaan dilakukan kegiatan observasi dilaksanakan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi dan situasi kelas yang akan dijadikan subjek penelitian, yaitu kelas IV. Fokus kegiatan meliputi pengamatan mengenai sikap dan perilaku siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran termasuk kegiatan mengamati kemampuan siswa dalam menerima dan memahami materi pembelajaran. Untuk memantapkan materi penelitian, peneliti mengadakan observasi terhadap bahan ajar yang akan dijadikan pedoman dalam penelitian. Diawali dengan menganalisis KTSP mata pelajaran IPA kelas IV. Penganalisaan difokuskan kepada standar kompetensi dan kompetensi dasar, kemudian menganalisis buku sumber yang digunakan serta metode pembelajaran yang dipakai.

3. Identifikasi masalah

Permasalahan yang terjadi di kelas diidentifikasi, kemudian dikaitkan dengan apa yang akan dilaksanakan dalam proses penelitian tindakan kelas. Dari

permasalahan yang telah ditemukan oleh peneliti di atas, dibuat beberapa rumusan masalah untuk mengarahkan penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan. Rumusan masalah yang telah dibuat kemudian dijawab dengan pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan terhadap siswa kelas IV SDN Banjaran IX pada mata pelajaran IPA tentang perubahan kenampakan bentuk bumi dan benda langit.

4. Mengembangkan Instrumen

Pengembangan instrumen yang dilakukan adalah pengembangan instrumen berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP yang dirancang disesuaikan dengan langkah-langkah yang ada pada pendekatan CTL. Selain itu peneliti menyusun alat pengukur / kriteria keberhasilan dan menetapkan alat pemantauan pada setiap tahapan penelitian.

5. Melaksanakan Tindakan

Tindakan penelitian dilaksanakan sesuai dengan rencana penelitian PTK yang telah dipersiapkan sebelumnya.

6. Analisis Data dan Membuat Laporan

Diakhir kegiatan penelitian, peneliti membuat laporan berdasarkan hasil analisis data-data yang terkumpul dari lembar observasi dan lembar evaluasi hasil belajar.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpul Data

a. Lembar Observasi

Lembar observasi mencatat berbagai masalah yang menyangkut kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan tindakan.

Lembar observasi untuk mengamati dan menilai proses pelaksanaan pembelajaran dalam setiap tindakan diisi oleh observer dengan mencatat setiap kejadian di kelas saat PBM berlangsung dari setiap pernyataan dalam komponen observasi. Selanjutnya hasil observasi tersebut dapat dijadikan masukan untuk perbaikan pembelajaran dalam tindakan berikutnya.

b. Tes

Tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA tentang perubahan kenampakan bentuk bumi dan benda langit dengan menggunakan pendekatan CTL. Soal tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal uraian atau essay. Soal tes yang diberikan pada siswa kemudian diberi skor kemudian dilakukan penilaian. Setelah melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa selanjutnya menghitung rata-rata nilai untuk mengetahui tingkat kemajuan belajar siswa.

E. Teknik Pengolahan Data

1. Teknik Pengolahan Data Hasil Observasi

a. Reduksi data

Reduksi data adalah memilih atau memilah data yang dibutuhkan.

b. Klasifikasi data

Klasifikasi data yaitu kegiatan mengelompokkan data.

c. Display data (menampilkan data)

Display data yaitu penyajian data yang sudah dikelompokkan.

d. Interpretasi data

Menafsirkan data

e. Refleksi

Refleksi yaitu memikirkan dan menilai kembali segala sesuatu yang sudah direncanakan, dilaksanakan dan dihasilkan dari pembelajaran untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan sampai menentukan solusi.

2. Teknik Pengolahan Data Hasil Tes

a. Skoring (penskoran)

Soal postes yang digunakan pada penelitian ini berupa uraian yang berjumlah 5 soal. Setiap soal mempunyai bobot nilai yang berbeda apabila dapat menjawab dengan benar sehingga skor maksimal 100. Skor setiap siswa ditentukan dengan menghitung jumlah skor yang diperoleh siswa untuk setiap jawaban yang benar.

b. Menghitung rata-rata

Rata-rata hitung hasil pos tes dihitung dengan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = rata-rata

$\sum X$ = Jumlah skor

N = jumlah siswa

Membandingkan nilai rata-rata hasil belajar tiap siklus dan KKM. Menghitung persentase siswa yang mencapai KKM, dibandingkan dengan persentase perolehan KKM sebelumnya. Adapun cara menghitung KKM adalah

$$TB = \frac{\sum S \geq 60}{N}$$

Setelah melakukan penskoran dan menghitung rata-rata, ternyata hasil belajar siswa dengan melakukan penelitian pada mata pelajaran IPA menggunakan

pendekatan CTL, meningkat menjadi 100%. Hal ini dibuktikan dengan pencapaian nilai yang diperoleh jauh lebih baik dari nilai sebelumnya. Pada mata pelajaran IPA sebelumnya perolehan hasil belajar siswa hanya mencapai 30% dari KKM yang telah ditentukan. Setelah melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL, hasil belajar siswa meningkat menjadi 100% dari pencapaian KKM yang telah ditentukan.

